

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berarti mempersiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu menjadikan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan salah satu upaya untuk menciptakan manusia pembangunan adalah dengan cara ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang disebut dengan pendidikan.

Jika menginginkan dunia yang sekarang ini menjadi tempat berpijak yang lebih baik untuk persiapan masa depan, maka pendidikan merupakan hal yang utama dan universal. Tanpa pendidikan suatu bangsa atau negara mustahil akan mengalami kemajuan, pendidikan juga sebagai keharusan manusia untuk mencapai kesejahteraan kehidupannya. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera, maju, adil dan makmur sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengingat kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta menginginkan para warganya mengembangkan dirinya baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional yang ada, maka sebagai warga negara yang baik diwajibkan untuk menuntut ilmu agar tercipta masyarakat yang maju. Adanya perintah menuntut ilmu tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pemikiran dan pengajaran ilmu pengetahuan guna mencapai taraf hidup yang lebih baik, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “... Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat”.<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut terkandung makna bahwa manusia yang ingin mencapai derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia menurut pandangan

<sup>1</sup> UU RI No. 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, Aneka Ilmu, Semarang, hal:4

<sup>2</sup> DEPAG, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1990, hal:991

manusia maupun Allah ataupun kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat maka aspek tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara memperbanyak dan memperluas ilmu pengetahuan sebagai landasan berpijak.

Pendidikan Islam sejak semula perkembangannya senantiasa meletakkan pandangan filosofisnya kepada sasaran sentralnya yaitu manusia didik sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi dasar fitriyah dimana religiositas Islami menjadi intinya. Dikembangkan secara vertikal dan horisontal menuju kehidupan lahir dan batin dan bahagia dalam arti luas.

Sendi-sendi fundamental yang mendasari kehidupan psikologi manusia yaitu iman yang tauhid berdimensi ketakwaan yang monoloyal kepada Allah, berhasil didorong dan dipacu untuk berperan nyata dalam segala bidang kehidupan yang melahirkan sikap hidup *fatabiqul khairat*.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi umat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun sekelompok masyarakat primitif.

Islam sebagai agama wahyu menuntun umat manusia yang berakal sehat wal afiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat sesuai dengan petunjuk Allah.

---

<sup>3</sup> Prof. HM. M. Ed. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bumi Aksara, 1991, hal:28

Sebagaimana dalam firman-Nya :

وَبْتَغِ فِيهَا أَنَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَهْيَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا.....

Artinya : “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi ....” (Al Qashash:77)<sup>4</sup>

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut di atas tidaklah mudah, karena dalam kegiatan pengajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan masalah yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan latar belakangnya, dalam situasi dan kondisi apa ajaran itu di didikkan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan itu, dan seberapa jauh tingkat efisiensi, efektifitasnya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Dengan demikian usaha untuk menciptakan kepribadian anak yang baik sebagai perwujudan dari tujuan pengajaran dan usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas Pendidikan Agama Islam akan segera tercapai.

<sup>4</sup> DEPAG, *Qur'an Hadits 3*, Jakarta, 1986, hal:70

<sup>5</sup> Drs. Muhaimin Ma, Drs. H. Abd. Ghafir, Drs. Nur Ali Rahman, M Pd. *Strategi Belajar Mengajar*, CV Citra Media, Surabaya, 1996, hal:13

Tentunya bukan masalah tersebut di atas yang merupakan kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama, namun apa yang telah kami paparkan di atas setidaknya dapat dijadikan gambaran terhadap permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan agama Islam.

Sementara ini rupanya telah ada kesadaran dari semua pihak untuk mendalami mutu pendidikan agama, hal ini dapat dibuktikan dengan lebih digalakkannya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum, terutama sekolah yang dikelola oleh lembaga pendidikan yang bernaung dibawah yayasan pendidikan Islam.

Dari pokok-pokok pikiran itulah yang penulis jadikan dasar judul "UPAYA GURU AGAMA DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTPN I SIDOARJO".

## **B. Penegasan Istilah Judul**

### **1. Upaya Guru Agama**

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang dimaksud. Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti : Usaha, ikhtiar untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Sedangkan guru agama adalah tenaga pendidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta, Balai Pustaka, hal:1990

<sup>7</sup> MPR RI, *Peraturan Pemerintah RI No. 38 tahun 1992 Tentang Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 1992, hal:281

Yang dimaksud oleh penulis upaya guru agama disini yaitu segenap kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mempengaruhi dan meningkatkan mutu pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru agama.

## 2. Peningkatan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara peningkatan proses kerja meningkatkan.<sup>8</sup>

Kualitas dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer berarti : tingkat baik buruk sesuatu.<sup>9</sup>

Pengajaran adalah memberikan pengetahuan kepada anak didik agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa hukum-hukum ataupun proses daripada sesuatu ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar terhadap jasmani dan rohani si terdidik berdasarkan hukum-hukum agama lazim menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>11</sup>

Jadi maksudnya peningkatan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah sesuatu proses yang bertujuan meningkatkan mutu pengajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dari tahun-tahun lalu yang telah ada di SLTPN I Sidoarjo.

<sup>8</sup> Badudu Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, hal:1514

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta, Modern English, Pres, hal:781

<sup>10</sup> Zuhairini et al, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, hal:27

<sup>11</sup> Sayyid Sabiq Islamun, Darul Kitabul Arabi, Beirut Libanon, 1958, hal:237

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam adalah : segenap kegiatan yang dilakukan guru agama dalam mengarahkan tenaga dan pikiran dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik di SLTP Negeri I Sidoarjo, sehingga memiliki kepribadian utama menurut ukuran agama Islam.

Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu : “Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Pengajaran Agama Islam”.

Dari variabel di atas dapat ditarik indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru agama mengikuti penataran-penataran yang diadakan oleh instansi, seperti Depag, Depdikbud.
2. Memberikan bimbingan.
3. Penyajian bahan pelajaran berlangsung secara induktif.
4. Membangkitkan kesadaran siswa terhadap pelajaran agama Islam.

Demikianlah indikator-indikator dari uapaya guru agama yang hendak diteliti.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

1. Guru agama merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, melalui faktor inilah dapat terwujud anak didik yang

- memiliki kepribadian paripurna/utama sesuai dengan ukuran Islam sehingga nantinya dapat berguna bagi kehidupan kelak.
2. Pengajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan kepada siswa sehingga diharapkan dengan adanya pengajaran terwujud anak didik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya pengetahuan agama Islam.
  3. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru agama di SLTPN I Sidoarjo ?
2. Bagaimana pengajaran pendidikan agama Islam di SLTPN I Sidoarjo ?
3. Bagaimana upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam di SLTPN I Sidoarjo ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru agama di SLTPN I Sidoarjo.



- b. Untuk mengetahui pengajaran pendidikan agama Islam di SLTPN I Sidoarjo.
  - c. Untuk mengetahui upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam di SLTPN I Sidoarjo.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pengajaran agama Islam di SLTPN I Sidoarjo.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam studi ilmu pengetahuan.
  - c. Merupakan sumbangan informasi bagi mereka yang ingin mendalami pengetahuan tentang pengajaran pendidikan agama Islam.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Obyek Penelitian**

Dalam menentukan obyek penelitian erat kaitannya dengan istilah populasi, sedangkan pengertian populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah semua guru agama yang berada di SLTP Negeri I Sidoarjo yang berjumlah 4 orang,

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Aneka Cipta, Jakarta, 1993, hal:120

mengingat jumlah populasi yang sedikit tersebut maka dalam penelitian ini tidak diambil sample tersendiri, karena jumlah yang sudah ada memungkinkan untuk diteliti semua dengan demikian penelitian ini dikatakan sebagai penelitian populasi.

## 2. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data ini teknik yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Interview adalah menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan hadaan dalam bentuk fisik, yang satu dengan lainnya dapat melihat dan mendengar dengan telinga sendiri.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut penulis wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap-cakap, berhadap-hadapan muka langsung, dan wawancara ini bersifat terbuka dan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini metode atau teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum obyek penelitian, upaya-upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pengajar dan keadaan guru agama.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, Penelitian Riset, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hal:23

2. Dokumentasi menurut Wardi Bahtiar yaitu berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual, dan menurut penulis dokumentasi adalah metode yang dipakai mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, transkrip buku dan sebagainya yang mengandung keterangan dan penjelasan yang berhubungan dengan obyek yang hendak diteliti, dan dokumentasi ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang tinjauan guru agama pengajaran PAI, keadaan guru agama dan gambaran umum obyek penelitian.
3. Observasi adalah pengumpulan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan deskriptif menggambarkan dari kenyataan-kenyataan menjadi perhatiannya. Cara ini dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat.<sup>14</sup> Dan metode ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan upaya guru agama, keadaan guru agama dan gambaran umum obyek penelitian.

Dengan demikian dalam pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan jenis, sumber dan teknik atau metode pengumpulan data, sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini :

---

<sup>14</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997, hal:72

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum obyek penelitian	Kepala Sekolah	– Interview – Dokumentasi – Observasi
2.	Tinjauan tentang guru agama dan pengajaran	Buku-buku yang sesuai.	– Dokumentasi
3.	Pelaksanaan upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam.	Guru agama	– Dokumentasi – Interview
4.	Keadaan guru agama	Guru agama	– Observasi – Interview – Dokumentasi

### 3. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data ini, data yang telah terkumpul kemudian diolah secara kualitatif diskriptif yaitu keseluruhan prinsip yang ada dalam suatu sumber diuraikan dan dilukiskan kembali secara obyektif untuk memahami penalaran yang terkandung dalam keseluruhan pembahasan, sedangkan mengenai masalah penyajian data dan analisa data selengkapnya akan disajikan pada Bab III.

#### 4. Metode Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini dibahas secara teoritis dan empiris. Pembahasan secara prioritas bersumber pada perpustakaan yaitu beberapa literatur yang masih ada kaitannya dengan judul penulisan skripsi ini sedangkan data empirisnya penulis dapat dari data yang terdapat di lapangan yaitu obyek penelitian.

Untuk membahas yang teoritis penulis mempergunakan metode sebagai berikut :

##### 1. Deduktif

Yaitu suatu cara dimana dari pengetahuan yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, dalam hal ini Hafi Ansori mengemukakan metode deduktif adalah masalah yang umum menuju ke masalah khusus atau keseluruhan kepada bagian-bagian.<sup>15</sup>

Adapun menurut Sutrisno Hadi deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan titik tolak pada pengetahuan umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus dan metode ini digunakan untuk menguraikan pengetahuan yang bersifat masih umum sehingga akan menjelaskan dan mempermudah pembahasan baik pengetahuan yang diperoleh secara teoritis yaitu dari literatur maupun pengetahuan yang diperoleh melalui kanca atau lapangan.

---

<sup>15</sup> HM. Hafi Ansori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal:14

## 2. Induktif

Yaitu menurut Sutrisno Hadi bahwa berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa kongkrit tersebut ditarik kegeneralisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>16</sup>

Metode induktif ini dipakai untuk menerangkan sesuatu dengan jalan menguraikan dari yang kecil-kecil kepada yang besar atau dengan kata lain dari yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sehingga dapat memperjelas dan memudahkan pemahaman atau pengertian yang diperoleh melalui teori maupun lapangan (kanca).

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam skripsi ini, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca untuk memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam skripsi ini yang terbagi menjadi empat bab secara teoritis dan empiris.

Pada Bab I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum dalam skripsi ini yang meliputi : Latar belakang masalah, Penegasan judul, Alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal:42

Bab II merupakan studi teoritis yang membahas tentang guru agama, pengajaran pendidikan agama Islam, serta upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pengajaran agama Islam.

Bab III merupakan studi empirik tentang obyek penelitian yaitu penyajian dan analisa data yang didalamnya memuat gambaran umum obyek penelitian yaitu upaya-upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam dan keadaan guru agama.

Bab IV merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini tentang kesimpulan, saran dan penutup.